

**NILAI OPTIMIS  
DALAM FILM “NEGERI 5 MENARA”**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

disusun oleh:  
Siti Ika Lestari  
NIM 09210058

Pembimbing:  
Khadiq, S.Ag., M.Hum.  
NIP 19700125 199903 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 297 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**NILAI OPTIMIS DALAM FILM " NEGERI 5 MENARA "**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI IKA LESTARI  
NIM/Jurusan : 09210058/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 6 Februari 2014  
Nilai Munaqasyah : 86,5 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Khadiq, S.Ag., M.Hum.**

NIP 19700125 199903 1 001

Penguji II,

**Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.**  
NIP 19680501 199303 1 006

Penguji III,

**Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.**  
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 12 Pebruari 2014

Dekan,



**Dr. H. Waryono, M.Ag.**  
NIP 19701010 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55762*

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Ika Lestari  
NIM : 09210058  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Nilai Optimis Dalam Film "Negeri 5 Menara"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

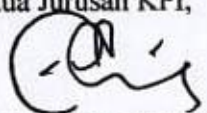
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

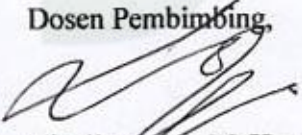
Yogyakarta, 26 Januari 2014

Mengetahui :

Ketua Jurusan KPI,

  
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
NIP 19710328 199703 2 001

Dosen Pembimbing,

  
Khadiq, S.Ag. M. Hum.  
NIP 19770528 200312 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Ika Lestari  
NIM : 09210058  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Nilai Optimis Dalam Film "Negeri 5 Menara" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 26 Januari 2014

Yang menyatakan,



Siti Ika Lestari  
NIM 09210058

# MOTTO

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*

*(QS. Ar Ra'd 13:11)<sup>1</sup>*

Orang berilmu dan beradab tidak akan diam di kampung halaman  
Tinggalkan negerimu dan merantau ke negeri orang

Merantau, kau akan dapatkan pengganti dari kerabat dan kawan  
Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang.

Aku melihat air menjadi rusak karena diam tertahan  
Jika mengalir menjadi jernih, jika tidak, kan keruh menggenang

Singa jika tak tinggalkan sarang tak akan dapat mangsa  
Anak panah jika tidak tinggalkan busur tak akan kena sasaran

Jika matahari di orbitnya tidak bergerak dan terus diam  
Tentu manusia bosan padanya dan enggan memandang

Bijih emas bagaikan tanah biasa sebelum digali dari tambang  
Kayu gaharu tak ubahnya seperti kayu biasa jika di dalam hutan.

*(Imam Syafi'i)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hlm. 199.

<sup>2</sup> Yohan Salman, *Seri Negeri 5 Menara: Kata Motivasi dari Iman Syafi'i*, <http://yohansalman.com>.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Ayahanda Tukijo dan Ibunda Asiyah yang selalu berjuang keras demi memenuhi semua kebutuhan ananda baik secara moril maupun materi, terima kasih telah mendidik ananda, semoga ananda mampu berguna bagi agama, bangsa dan masyarakat seperti yang kalian harapkan. Tiada mampu balas ananda kecuali do'a teruntuk kalian berdua: "ya Allah ampunkanlah segala dosa kedua orang tua hamba, dan kasihilah keduanya sebagaimana mereka mengasihi hamba semasa kecil."
- Adik-adikku tercinta, Dek Wahyu Asnanto dan Fitri Wahyuni, terima kasih atas semangat dan dukungannya selama ini. Dan untuk keluarga besar tercinta, terima kasih atas sungging senyum yang tak pernah memudar, semoga menjadi pendorong untuk selalu berkarya membanggakan kalian semua.
- Untuk seluruh dewan Assatidz dan teman-teman PP MMQ JT Batam dan Lirboyo yang senantiasa sabar dalam membimbing dan membekali ilmu dengan bersandar hafalan ayat-ayat suci Al-Quran yang semoga menjadi keberkahan tersendiri untuk kita semua, Aamiin.
- Sahabatku terkasih Fathurrahman Wijaya SE. dan Elvi Pritasari S. Kom. I. dan Dek Fitrotul Mozayana.
- Teman-teman KPI 2009 yang selama ini berjuang bersama dalam menuntaskan pendidikan di UIN tercinta.
- Dan Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu`alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.*

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*, Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu kewajiban yang harus penulis penuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan umat Islam, Nabi Muhammad SAW yang selama ini telah menjadi suri tauladan yang baik untuk seluruh umat manusia.

Skripsi yang penulis susun berjudul Nilai Optimis Dalam Film “Negeri 5 Menara”. Semoga menjadi bukti kerja keras dan sumbangsih penulis bagi kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk belajar menimba ilmu dalam perkuliahan Strata Satu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja keras sendirian, namun sumbangsih, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak juga sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghormatan yang luar biasa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Bapak Khadiq, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya, dengan sabar untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi Dosen, Staf dan seluruh Karyawan yang telah memberi pelayanan terbaiknya.
7. Untuk Alm. Simbahku Afandi yang selalu mengingatkanku akan arti pentingnya ibadah.
8. Untuk sahabatku Ernawati, Gus Cholilurrahman, Gus Ariq Arrafy, mas Prihadi, mas Jatmiko, Muhammad Efendi, Lili sahuri Daulay, mas Anto, pak Satria, pak Farid, dan mbak Daryati yang telah banyak memberi dukungan materi maupun moral, “maaf banget aku sering ngrepotin kalian dan terima kasih karena kalian telah membantu kelancaran kuliahku”



9. Untuk Ustadz Miftahul Huda, Ibu, Mas Farih dan Dek Aya serta keluarga besar Hufazh PP MMQ JT Batam dan Lirboyo yang telah banyak membekali ilmu Al-Qur`an nan Agung.
10. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini, terima kasih sumbangsinya selama ini.

Berangkat dari kompleksitas persoalan yang diangkat yakni, Nilai Optimis Dalam Film “Negeri 5 Menara”, maka sangat mungkin terjadi beberapa kesalahan. Kiranya kritik dan saran guna perbaikan pada masa mendatang sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Aamiin yaa Rabbal `Alamiin.

Wassalamu`alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Yogyakarta, 26 Januari 2014

Penulis,

Siti Ika Lestari  
NIM. 09210058

## ABSTRAK

Siti Ika Lestari. *Nilai Optimis Dalam Film “Negeri 5 Menara”*. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi: Yogyakarta. 2014.

Film Negeri 5 Menara merupakan adaptasi dari novel karya Ahmad Fuadi yang menceritakan mimpi seorang tokoh utama yaitu Alif (Gazza Zubizareta) untuk menggapai cita-citanya. Alif ingin melanjutkan sekolah di ITB dan ingin seperti BJ. Habibie. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran nilai optimis yang terdapat dalam film “Negeri 5 Menara”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah film “Negeri 5 Menara”, dan objek penelitiannya adalah nilai optimis dalam film “Negeri 5 Menara”. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik yang didasarkan pada teori segi tiga makna Charles Sanders Peirce.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap optimis erat kaitannya dengan motivasi seseorang dalam kehidupan. Nilai optimis dalam film negeri 5 menara diantaranya adalah: *Pertama*, memiliki pengharapan yang tinggi yaitu Alif ingin seperti BJ. Habibie dan dirinya ingin pergi ke Amerika. *Kedua*, mampu memotivasi diri yaitu Alif mengikuti Syams Magazine dan juga mendapat motivasi dari Ayah serta Ustadz Salman. *Ketiga*, merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara meraih tujuan yaitu ketika mobil yang dikendarainya mogok, Alif berinisiatif untuk mengangkut kotak-kotak es keringnya dengan becak dan Alif dalam pencarian berita. *Keempat*, memiliki kepercayaan diri yang tinggi yaitu Alif bersiap diri untuk mewawancarai Kyai Rais dan mewawancarai Kyai Rais. *Kelima*, tidak bersikap pasrah yaitu Alif menyelesaikan tugas beritanya hingga larut malam, Alif berusaha foto bersama Sarah dan Alif bermunajat kepada Allah. Kata kunci: nilai, optimis, film “Negeri 5 Menara”.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	10
1. Tinjauan Tentang Nilai Optimis.....	10
2. Tanda dan Makna Dalam Film.....	13
3. Penokohan Dalam Film.....	17
H. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Subjek Penelitian.....	22
3. Objek Penelitian .....	22
4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
5. Analisis Data .....	23
I. Sistematika Pembahasan .....	24

<b>BAB II : GAMBARAN UMUM FILM NEGERI 5 MENARA .....</b>	<b>26</b>
A. Deskripsi Film Negeri 5 Menara.....	27
B. Biografi Affandi Abdul Rachman.....	29
C. Biografi Gazza Zubizareta .....	30
D. Sinopsis Film Negeri 5 Menara.....	31
E. Karakter Tokoh Dalam Film Negeri 5 Menara .....	34
<b>BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Memiliki Pengharapan Yang Tinggi.....	37
B. Mampu Memotivasi Diri.....	46
C. Merasa Cukup Banyak Akal untuk Menemukan Cara Meraih Tujuan .....	57
D. Memiliki Kepercayaan Diri yang Tinggi .....	66
E. Tidak Bersikap Pasrah.....	73
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-saran.....	87
C. Kata Penutup .....	88
 DAFTAR PUSTAKA .....	 90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Aspek Penelitian .....	20
Tabel 2.1. Pemeran dan Tokoh .....	28
Tabel 3.1. Interpretasi Tanda dan Makna <i>Scene</i> 1 .....	41
Tabel 3.2. Interpretasi Tanda dan Makna <i>Scene</i> 2 .....	43
Tabel 3.3. Interpretasi Tanda dan Makna <i>Scene</i> 3 .....	50
Tabel 3.4. Interpretasi Tanda dan Makna <i>Scene</i> 4 .....	52
Tabel 3.5. Interpretasi Tanda dan Makna <i>Scene</i> 5 .....	53
Tabel 3.6. Interpretasi Tanda dan Makna <i>Scene</i> 6 .....	60
Tabel 3.7. Interpretasi Tanda dan Makna <i>Scene</i> 7 .....	62
Tabel 3.8. Interpretasi Tanda dan Makna <i>Scene</i> 8 .....	69
Tabel 3.9. Interpretasi Tanda dan Makna <i>Scene</i> 9 .....	70
Tabel 3.10. Interpretasi Tanda dan Makna <i>Scene</i> 10 .....	77
Tabel 3.11. Interpretasi Tanda dan Makna <i>Scene</i> 11 .....	79
Tabel 3.12. Interpretasi Tanda dan Makna <i>Scene</i> 12 .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Elemen Makna Peirce.....	15
Gambar 2.1. Foto <i>Cover</i> VCD Film Negeri 5 Menara.....	26
Gambar 1.1. Foto Affandi Abdul Rachman.....	29
Gambar 1.1. Foto Gazza Zubizareta.....	30
Gambar 3.1. Alif Ingin Seperti BJ. Habibie .....	38
Gambar 3.2. Alif Ingin ke Amerika.....	39
Gambar 3.3. Alif Mendaftarkan Diri di Syams Magazine.....	47
Gambar 3.4. Alif Mendengarkan Nasihat Ayahnya .....	48
Gambar 3.5. Alif Mendapat Motivasi Dari Ustadz Salman .....	49
Gambar 3.6. Alif Menemukan Jalan Keluar.....	58
Gambar 3.7. Alif Dalam Pencarian Berita.....	59
Gambar 3.8. Alif Bersiap Diri untuk Mewawancarai Kyai Rais.....	66
Gambar 3.9. Alif Mewawancarai Kyai Rais .....	67
Gambar 3.10. Alif Mengerjakan Tugas Berita Hingga Larut Malam .....	74
Gambar 3.11. Alif Berusaha Foto Bersama Sarah .....	75
Gambar 3.12. Alif Sedang Bermunajat Kepada Allah.....	76

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

##### 1. Nilai Optimis

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia.<sup>1</sup> Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.<sup>2</sup> Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat.<sup>3</sup> Jadi, nilai itu adalah sesuatu hal penting dan berkualitas dalam jiwa serta tindakan manusia yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Optimis berarti selalu percaya diri dan berpandangan atau berpengharapan baik dalam segala hal.<sup>4</sup> Optimis juga berarti memiliki pengharapan yang kuat bahwa secara umum segala sesuatu dalam kehidupan akan beres, meskipun ditimpa kemunduran dan frustrasi.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

<sup>2</sup> Titus, MS, et al, *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 122.

<sup>3</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigendi Karya, 1993), hlm. 110.

<sup>4</sup> Ahmad Maulana dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2008), hlm. 363.

<sup>5</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1995), hlm. 123.

Sedangkan nilai optimis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua adegan yang merujuk pada makna optimis (pesan-pesan optimis) yang diperankan oleh tokoh utama.

## 2. Film Negeri 5 Menara

Negeri 5 Menara adalah sebuah film garapan Kompas Gramedia Production bersama Million Pictures yang merupakan adaptasi dari novel karya Ahmad Fuadi berjudul Negeri 5 Menara. Film ini disutradarai oleh Affandi Abdul Rachman dan mengambil lokasi syuting di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur. Tokoh utama dalam film ini adalah Alif Fikri. Film ini dirilis pada tanggal 1 Maret 2012.

Jadi dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Nilai Optimis Dalam Film “Negeri 5 Menara” dalam penelitian ini adalah kajian tanda dan makna mengenai pesan-pesan optimis yang ditampilkan melalui tokoh utama Alif Fikri dalam film “Negeri 5 Menara”.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Islam sebagai agama dakwah mewajibkan umatnya untuk menyampaikan pesan dakwah *amar ma`ruf nahi munkar* dengan berbagai metode dan media yang bersumber pada Al-Qur`an maupun Sunnah Rosulullah. Media film merupakan salah satu sarana umat islam dalam melaksanakan kewajiban menyampaikan pesan dakwah tersebut.



Keberadaan suatu film tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, pengetahuan, pengalaman pribadi dan juga agama. Film dengan sebuah cerita yang menarik, gabungan antara ketegangan dan kelucuan, disamping nilai edukatif yang dirasakan oleh penonton sebagai bagian dari hiburan itu sendiri, akan menambah wahana dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dengan demikian media film adalah media yang cukup ampuh karena melalui media ini dapat dilihat langsung gerak-gerik serta tingkah laku pemain sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah.

Dengan kelebihan-kelebihan itulah, film dapat menjadi media dakwah yang efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah Swt bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qawlan syadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati. Dengan karakternya yang dapat berfungsi sebagai *qawlan syadidan*, film diharapkan dapat menggiring pemirsanya kepada ajaran islam yang menyelamatkan.<sup>6</sup>

Dilihat dari segi *audience* (penonton), film mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa manusia, karena penonton tidak hanya terpengaruh saat menonton saja, akan tetapi film yang ditonton akan terekam dalam memori mereka, sehingga jika film tidak

---

<sup>6</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah press, 2004), hlm. 95.

disampaikan dengan norma yang baik maka akan menimbulkan efek buruk bagi penonton. Maraknya tayangan film yang mengumbar seks, kriminal dan kekerasan di Indonesia menimbulkan problema baru khususnya kepada penonton. Mampukah mereka yang gemar menonton dapat mengambil pelajaran dan mencontoh hal-hal yang positif dari sebuah media film? Jika penonton tidak dapat memfilter (menyaring) tayangan film secara baik dan positif, maka akan lebih mudah terjerumus ke arah yang tidak baik dan negatif bagi perkembangan fisik dan kejiwaan penonton .

Film “Negeri 5 menara”, merupakan salah satu film yang sarat dengan hal-hal yang positif yaitu nilai optimis. Film ini menceritakan tentang perjuangan Alif dalam menggapai mimpinya untuk menjadi seperti seorang BJ. Habibie yang dia kagumi. Salah satu rintangannya yaitu datang dari kedua orang tuanya, terutama ibunya yang menginginkan Alif untuk menjadi seperti Buya Hamka seorang ulama’ dan novelis terkenal di Indonesia yang menulis buku fenomenal berjudul "*Tenggelamnya Kapal Van der Wijk*" yang berasal tidak jauh dari desanya. Namun rintangan itu tidak membuat Alif patah semangat dalam mengejar impiannya.

Film ini berusaha menampilkan sebuah realitas yang terjadi di lingkungan masyarakat, khususnya dilingkungan pendidikan ataupun pesantren. Mulai dari masalah *intern* maupun *ekstern* pesantren seperti harapan dan cita-cita, menghadiri kajian, masalah tempat tinggal, persahabatan, sarana dan prasarana yang ada dipesantren, kegiatan

ekstrakurikuler, dan juga masalah percintaan. Dari sekian masalah tersebut dibutuhkan sikap optimis untuk menghadapinya agar semua bisa berjalan dengan baik. Masalah optimis pada dasarnya berkaitan dengan problem kepribadian yang ada dalam diri seseorang, yaitu pesimis. Orang yang pesimis tidak hanya cara berfikirnya yang negatif, tetapi juga bisa mengakibatkan ancaman bagi kesehatan pada dirinya yaitu “*epidemi depresi*” (gejala yang menimbulkan depresi). Hal ini dapat menimbulkan depresi yang serius. Untuk mengatasinya diperlukan sikap optimis dalam diri seseorang tersebut.<sup>7</sup>

Film ini sangat mendidik, karena didalam film ini mengandung banyak pesan agama serta berusaha mengajarkan penikmat film bagaimana cara yang baik dalam menyikapi permasalahan dan segala rintangan dengan optimis dalam menjalani hidup. Film ini menetengahkan berbagai nilai dalam kehidupan manusia, menampilkan kembali soal persahabatan, kerja keras, kesabaran, optimis, pengorbanan, kejujuran, dan kasih sayang. Semua ini digambarkan dengan mantra ajaib “*Man Jadda wa jada*” artinya siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil. Berkat perjuangan yang pantang menyerah dan do’a yang sungguh-sungguh, maka Alif mampu mewujudkan cita-citanya. Selain itu di dalam film ini juga mengandung nilai jurnalistik yang bisa dijadikan contoh bahan pembelajaran dan pengembangan dalam ilmu komunikasi khususnya dalam proses pencarian dan pembuatan berita serta fotografi.

---

<sup>7</sup> Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Terj. Alex Tri Kantjono, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 102.

Dari sekian muatan edukatif yang terkandung dalam film “Negeri 5 Menara” seperti yang telah disebutkan di atas, ada satu hal yang ingin disampaikan kepada penonton yaitu tentang sikap optimis dalam menggapai cita-cita. Sikap optimis Alif dalam film Negeri 5 Menara dapat dijadikan inspirasi dan energi baru bagi penikmat film Indonesia untuk tetap optimis dalam menjalani kehidupan meskipun menghadapi berbagai rintangan.

Film ini sangat menarik untuk diteliti karena di dalam film ini mengandung pesan-pesan optimis yang dapat dijadikan inspirasi dan motivasi bagi penonton untuk merubah paradigma dan pola hidup yang awalnya pesimis, kemudian berusaha memperbaiki diri menuju kearah yang lebih baik, dan lebih semangat dalam mewujudkan impian atau harapan menjadi orang yang sukses, baik di dunia maupun di akhirat.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan suatu perumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana nilai optimis digambarkan melalui film “Negeri 5 Menara”?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yakni:

Untuk mengetahui gambaran nilai optimis yang terdapat dalam film “Negeri 5 Menara”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi kemajuan dakwah Islam yang dilakukan melalui media massa (film).

#### **F. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis mengadakan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian skripsi yang ditulis oleh Rina Hidayatul Khadimah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi Perspektif Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini mengulas beberapa pendidikan

karakter yang terdapat dalam cerita novel Negeri 5 Menara: *Pertama*, pendidikan karakter dirumah, yaitu; cinta dan kasih sayang, berlaku adil, serta karakter kasih sayang kepada orang tua. *Kedua*, pendidikan karakter disekolah, yaitu: percaya diri, ramah, disiplin, hormat dan santun, sabar, kreatif dan cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya. Persamaan penelitian yang dilakukan Rina Hidayatul Khadimah dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang “Negeri 5 Menara”. Yang membedakan, penelitian yang dilakukan Rina Hidayatul Khadimah menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) untuk menganalisis novel, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan analisis semiotik dengan objek Nilai Optimis Dalam Film “Negeri 5 Menara”.<sup>8</sup>

Penelitian tentang nilai optimis pernah dilakukan oleh Zunita Fitria, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul “Nilai Optimisme Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini memfokuskan pada sikap optimisme yang dikembangkan dalam diri anak, yaitu: a) tetap memiliki semangat juang yang tinggi, b) memiliki prestasi yang bagus dibidang olahraga, c) memiliki prestasi akademik yang tinggi, d) lebih bahagia dan puas dalam hubungan sosial, e) lebih cepat pulih dari emosi negatif ke depresi, f) lebih sehat secara fisik dan mental. Persamaan

---

<sup>8</sup> Rina Hidayatul Khadimah, *Pendidikan karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

penelitian yang dilakukan Zunita Fitria dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang nilai optimis. Yang membedakan, penelitian yang dilakukan Zunita Fitria menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) untuk menganalisis novel, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan analisis semiotik dengan objek Nilai Optimis Dalam Film “Negeri 5 Menara”.<sup>9</sup>

Penelitian selanjutnya berkaitan dengan film adalah skripsi Rohana Fitria, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “Nilai-Nilai Optimisme Dalam Film Si Anak Kampoeng Karya Damien Dematra Tinjauan Perspektif Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini memfokuskan pada nilai optimisme perspektif agama Islam, yaitu: *pertama*, masalah aqidah (keimanan). *Kedua*, masalah syari’ah (keislaman). *Ketiga*, masalah Akhlak (ihsan). Persamaan penelitian yang dilakukan Rohana Fitria dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang film serta meneliti tentang nilai optimis. Yang membedakan, penelitian yang dilakukan Rohana Fitria menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) untuk menganalisis film, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan analisis semiotik dengan objek Nilai Optimis Dalam Film “Negeri 5 Menara”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Zunita Fitria, *Nilai Optimisme Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Nilai Optimis

Pengertian nilai terdapat berbagai penafsiran. Penafsiran nilai yaitu sesuatu yang baik, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang berharga, sesuatu yang *worth while*, sifat nilai moral yaitu bersifat normatif, mengikat individu sebagai manusia dan wajib direalisasikan.<sup>11</sup> Dalam kamus Purwadarminta mengatakan nilai adalah harga dalam tafsiran misalnya intan, harga sesuatu misalnya uang, angka kepandaian, kadar mutu, sifat atau hal-hal penting dan berguna bagi kemanusiaan, misalnya nilai-nilai agama.<sup>12</sup>

Optimis merupakan suatu pandangan yang oleh ahli psikologi disebut dengan penderdayaan diri, keyakinan bahwa orang mempunyai penguasaan akan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya dan dapat menghadapi tantangan ketika tantangan itu muncul.<sup>13</sup> Dalam islam sering disebut dengan *Raja`* yaitu selalu mengaitkan hati terhadap sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang (*ta`liq al-*

<sup>10</sup> Rohana Fitria, *Nilai-Nilai Optimisme Dalam Film Si Anak Kampoeng Karya Damien Dematra Tinjauan Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

<sup>11</sup> K. Bertens, *Keprihatinan Moral Telaah Atas Masalah Etika*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 56.

<sup>12</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karima; Suatu Pengantar*, (Bandung: CV Diponegoro, 1996), hlm. 20.

<sup>13</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm.126.



*qalbi bi mahbub fi mustaqbal*) dan harus dilalui oleh usaha yang sungguh-sungguh.<sup>14</sup>

Selain itu, Lopez dan Snyder berpendapat optimis adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju ke arah kebaikan. Perasaan optimis membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan. Juga didukung anggapan bahwa setiap orang memiliki keberuntungan sendiri-sendiri.<sup>15</sup>

Sedangkan lawan dari optimis adalah pesimis. Setiap tindakan yang dilakukan oleh orang yang memiliki sifat pesimis tidak pernah yakin akan segala kemampuan yang dimiliki, selalu takut gagal dan kegagalan yang dihadapi menjadi beban sehingga tidak termotivasi untuk melakukan perbaikan.<sup>16</sup>

Menurut Seligman, seperti yang dikutip oleh Lawrence E. Shapiro, perbedaan mendasar antara kaum optimis dan kaum pesimis adalah cara mereka menjelaskan peristiwa, entah baik atau buruk. Kaum optimis percaya bahwa peristiwa positif yang membahagiakan bersifat permanen (akan terus terjadi dalam situasi berbeda-beda).

---

<sup>14</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 41.

<sup>15</sup> M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 95-96.

<sup>16</sup> Goldrak Baskoro, *Jiwa Optimisme*, <http://otentik-karya.blogspot.com>.

Kaum optimis juga merasa bertanggung jawab untuk mengusahakan hal-hal yang terjadi. Jika sesuatu hal yang buruk terjadi, mereka memandang kejadian ini sementara dan spesifik untuk situasi bersangkutan. Mereka juga realistis bila telah menyebabkan kejadian buruk itu terjadi. Sedangkan kaum pesimis berfikir dengan cara yang berlawanan yaitu peristiwa baik dianggap sementara, peristiwa buruk dianggap permanen, artinya peristiwa baik terjadi akibat nasib baik atau kebetulan, sedangkan peristiwa buruk lebih dapat diperkirakan. Kaum pesimis juga sering sembarangan dalam menetapkan siapa saja yang salah. Ia cenderung menyalahkan diri sendiri atas segala kejadian buruk, atau menyalahkan orang lain.<sup>17</sup>

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk selalu optimis dalam menjalani kehidupan. Beberapa ayat Al-Qur`an yang menerangkan tentang optimis, diantaranya adalah dalam surat Yusuf ayat 87 dan surat Az-Zumar ayat 53, yaitu sebagai berikut:

*“Wahai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya, dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”*. (Q.S. Yusuf: 87)<sup>18</sup>

*“Katakanlah, Wahai hamba-hamba-Ku yang melampui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang”*. (Q.S. Az-Zumar: 53).<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligencce Pada Anak*, hlm. 101-102.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Putra, 1996). hlm. 196.

Dari ayat di atas, penulis menyimpulkan bahwa islam sangat menekankan kepada umatnya agar senantiasa berfikir positif dan memiliki kesungguhan dalam melaksanakan hidup untuk meraih sebuah kesuksesan, karena pemikiran yang positif akan melahirkan akal yang sehat, dengan akal yang sehat itulah orang akan berupaya menjalani hidup ini dengan penuh kesungguhan. Tanpa kesungguhan dan keyakinan dalam meraih sebuah kehidupan ini, maka apa yang dilakukan hanyalah sia-sia belaka.

Menurut Snyder dalam buku *Emotional Intelligence* yang ditulis oleh Daniel Goleman, disebutkan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai sikap optimis adalah:<sup>20</sup>

- a. Memiliki Pengharapan yang Tinggi
  - b. Mampu Memotivasi Diri
  - c. Merasa Cukup Banyak Akal untuk Menemukan Cara Meraih Tujuan
  - d. Memiliki Kepercayaan Diri yang Tinggi
  - e. Tidak Bersikap Pasrah
2. Tanda dan Makna Dalam Film

Menurut Onong Uchyana Effendi, film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi untuk penerangan dan pendidikan. Sedangkan menurut Jakob Sumardjo, dari

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 370.

<sup>20</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 122.

pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai.<sup>21</sup>

Selain itu film juga merupakan bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis semiotika. Sebagaimana dikatakan oleh Art van Zoest, film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.<sup>22</sup>

Maka dari itu, pendekatan yang dipilih oleh penulis adalah pendekatan Charles Sanders Peirce yang terkenal dengan teori tandanya yaitu teori segi-tiga makna (*triangle meaning*) atau disebut juga hubungan triadik yang terdiri atas tanda, objek, dan interpretan.<sup>23</sup> Menurut Peirce, tanda adalah segala sesuatu yang ada pada seseorang untuk menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas.<sup>24</sup> Salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh

---

<sup>21</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, hlm. 94.

<sup>22</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2003), hlm. 128.

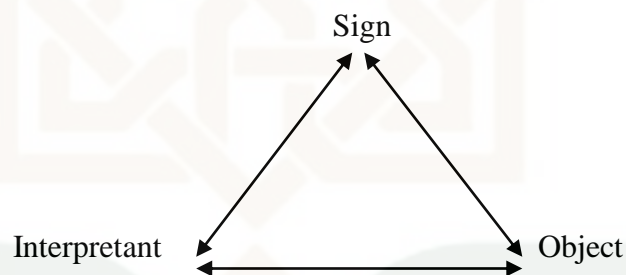
<sup>23</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 114.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 109-110.

tanda tersebut. Yang dikupas teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi.

Bagi peneliti, teori ini sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti karena dalam penelitian ini mengidentifikasi dan mengungkap tentang nilai optimis yang ditampilkan oleh tokoh utama (Alif) dalam *scene-scene* film Negeri 5 Menara. Makna dari visualisasi tanda dalam film ini dikaji untuk menjelaskan interpretant dari setiap *scene* yang mengandung nilai optimisme.

Segi-tiga makna Peirce ditampilkan dalam gambar berikut:<sup>25</sup>



Gambar 1.1. Elemen Makna Peirce

Peirce mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kekeduaan, dan penafsirannya-unsur pengantara-adalah contoh dari keketigaan. Keketigaan yang ada dalam konteks pembentukan tanda juga membangkitkan semiotika yang tak terbatas, selama suatu penafsir (gagasan) yang membaca

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 114-115.

tanda sebagai tanda bagi yang lain (yaitu sebagai wakil dari suatu makna atau penanda) bisa ditangkap oleh penafsir lainnya.<sup>26</sup>

Tanda (*sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri.<sup>27</sup> Objek (*object*) sebagai acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Tanda dapat berfungsi apabila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui *interpretant*. Jadi, *interpretant* adalah apa yang memastikan dan menjamin validitas tanda, walaupun penginterpretasinya tidak ada<sup>28</sup> atau konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya dalam makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.<sup>29</sup>

Makna merupakan sesuatu yang mampu dipahami setiap orang secara intuitif namun tidak dapat dijelaskan secara virtual, dan konsep makna sebaiknya tidak didefinisikan. Makna hanya dapat diuraikan dengan memperhatikan makna lainnya. Makna merupakan sesuatu yang tidak dapat didefinisikan secara mutlak, karena berelasi dengan

---

<sup>26</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 40-41.

<sup>27</sup> Kris Budiman, *Semiotika Visual; Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 99.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 99.

<sup>29</sup> Kriyanto Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 256.

tanda lainnya.<sup>30</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa makna merupakan interpretasi yang timbul dari seseorang pada sebuah teks, perilaku, atau kejadian dengan memperhatikan konteks, artikulasi, dan relasi tanda-tanda lainnya.

Dalam proses ini terdapat tanda verbal (bahasa, baik lisan maupun tulisan) dan tanda nonverbal (gerak anggota tubuh, gambar, warna dan berbagai isyarat yang tidak termasuk kata-kata atau bahasa). Sebagai tanda nonverbal (*visual*), gambar dapat dipergunakan untuk menyatakan pikiran atau perasaan. Tanda verbal mencakup kode-kode representasi yang lebih halus, yang tercakup dalam kompleksitas dari penggambaran *visual* (nonverbal) yang harfiah hingga tanda-tanda yang paling abstrak dan arbitrer serta metafora. Sebuah film pada dasarnya bisa melibatkan bentuk-bentuk tanda *visual* (gambar) dan *linguistik* (bahasa) untuk mengkodekan pesan yang sedang disampaikan.<sup>31</sup>

### 3. Penokohan Dalam Film

Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan-pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penontonnya mampu melihat penonjolan karakter tokoh yang bersifat jahat maupun baik sehingga penonton menginternalisasikan dalam dirinya nilai yang

---

<sup>30</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 17.

<sup>31</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 131.

harus dilakukan dan yang harus ditiggalkan.<sup>32</sup> Dalam hal ini penokohan merupakan unsur yang penting dalam sebuah film. Penokohan selalu melibatkan yang namanya tokoh. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya (pelaku cerita). Sedangkasan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dengan demikian, istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh sebab ia sekaligus mencakup masalah dan pelukisannya dalam sebuah cerita, sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada penonton.<sup>33</sup>

Seorang pengarang cerita harus jeli dalam memilih seorang tokoh dalam cerita untuk menyampaikan pesan pengarang. Pengarang cerita mengungkapkan permasalahan dalam sebuah film melalui para tokohnya. Cerita akan menjadi hidup dengan hadirnya tokoh yang ada dan disertai dengan berbagai konflik yang dihadapi.

Melalui kajian tokoh, kita dapat mengetahui bagaimana peran tokoh dalam suatu film. Pembagian tokoh dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 10-13.

<sup>33</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hlm. 165-166.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 176-180.



a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama (*central character / main character*) adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya, karena tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh ini sangat penting dan ditampilkan secara terus menerus sehingga cenderung mendominasi sebuah cerita. Sebagian cerita, menceritakan tentang tokoh ini, sehingga ia sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan. Sedangkan tokoh tambahan (*peripheral character*) adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, tidak begitu dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung maupun tidak langsung.<sup>35</sup>

b. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan harapan-harapan penonton. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh penyebab terjadinya konflik. Tokoh antagonis juga disebut sebagai tokoh penjahat yang sering

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 116-177.

berposisi dengan tokoh protagonis baik itu secara langsung maupun tidak langsung, bersifat fisik ataupun batin.<sup>36</sup>

Penelitian ini berusaha untuk mencari tanda-tanda optimis yang terdapat dalam film “Negeri 5 Menara” melalui dialog-dialog atau *scene-scene* tokoh utama yang terdapat dalam film tersebut, dengan menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce yang mengemukakan sebuah teori segi-tiga makna atau triadik melalui proses *semiosis* (suatu hubungan diantara tanda, objek, dan makna).<sup>37</sup> Mengacu pada teori tersebut, maka untuk mendapatkan kesimpulan tentang gambaran (tanda-tanda) nilai optimis dalam film Negeri 5 Menara, peneliti membuat kriteria aspek penelitian terhadap tokoh utama Alif (Gazza Zubizareta) sebagai berikut:

Tabel 1.1 Aspek Penelitian

No	Aspek penelitian	Unsur	Kode Semiotik
1	Memiliki Pengharapan yang Tinggi	Visualisasi <i>scene-scene</i> Alif	Tanda, Objek, Interpretant
2	Mampu Memotivasi Diri	Visualisasi <i>scene-scene</i> Alif	Tanda, Objek, Interpretant
3	Merasa Cukup Banyak Akal	Visualisasi	Tanda, Objek,

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 178-179.

<sup>37</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 16.

	untuk Menemukan Cara Meraih Tujuan	<i>scene-scene</i> Alif	Interpretant
4	Memiliki Kepercayaan Diri yang Tinggi	Visualisasi <i>scene-scene</i> Alif	Tanda, Objek, Interpretant
5	Tidak Bersikap Pasrah	Visualisasi <i>scene-scene</i> Alif	Tanda, Objek, Interpretant

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan.<sup>38</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Gogdan dan Guba seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka). Hal ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, dan lainnya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> A. Mangunhardjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 101.

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6.

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk cuplikan *frame* dan dialog dari *scene-scene* khususnya yang mengandung nilai optimis yang terdapat dalam film “Negeri 5 Menara”. Data-data kualitatif tersebut kemudian diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi-referensi lain secara ilmiah.

## 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>40</sup> Subjek penelitian dapat disebut sebagai istilah untuk menjawab siapa sebenarnya yang akan diteliti dalam sebuah penelitian atau dengan kata lain subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi atau data (*informan*). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah film “Negeri 5 Menara”.

## 3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran penelitian atau data yang akan dicari kemudian diteliti dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah nilai optimis dalam film “Negeri 5 Menara”.

## 4. Teknik pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari data-data mengenai segala hal yang berhubungan dengan film “Negeri 5 Menara” yang berupa bahan-bahan tertulis

---

<sup>40</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

seperti buku, VCD (*Video Compact Disk*), arsip maupun dokumen, dan juga internet.

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti.<sup>41</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik yang berarti suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.<sup>42</sup>

Maka dari itu, semiotik dalam penelitian ini berusaha mengkaji nilai optimis melalui tanda-tanda yang ada dalam film “Negeri 5 Menara” yang mengacu pada teori Charles Sanders Peirce dimana dirasa cocok dengan penelitian sebuah film.

Langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam menganalisis data pada penelitian ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi film Negeri 5 Menara yang diamati melalui *Video Compact Disk (VCD)*,
- b. Mengamati dan memahami skenario film “Negeri 5 Menara”, yaitu tokoh-tokohnya dan karakteristiknya. Kemudian film dibagi menjadi beberapa *scene* (adegan) khususnya yang mengandung nilai optimis.

---

<sup>41</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarsarin, 1989), hlm. 183.

<sup>42</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 15.

- c. setelah *scene* ditentukan, maka selanjutnya *scene-scene* tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan *scene* yang mengandung nilai optimis, Selanjutnya data disajikan dalam bentuk cuplikan frame dan dialog dari adegan yang terdapat dalam film “Negeri 5 Menara”.
- d. Selanjutnya menginterpretasikan *scene* tersebut sesuai dengan teori segitiga makna semiotika Peirce yang mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kekeduaan, dan penafsirannya-unsur pengantara-adalah contoh dari keketigaan yang berperan menafsiri suatu makna.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar pembahasan pada skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Setiap bagian tersusun dalam beberapa bab, yang masing-masing memuat sub-sub bab yaitu:

BAB I. Membahas tentang keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahannya yaitu pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II. Memuat tentang gambaran umum film “Negeri 5 Menara”, diantaranya deskripsi film, pemain dan crew, biografi, sinopsis, karakter tokoh film “Negeri 5 Menara”.

BAB III. Menyajikan hasil penelitian tentang gambaran nilai optimis yang terdapat pada film “Negeri 5 Menara”.

BAB IV. Penutup yang meliputi: kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Film Negeri 5 Menara merupakan contoh hiburan yang bisa dijadikan pembelajaran untuk diambil hikmahnya. Terdapat pesan bahwa setiap kejadian itu adalah ketentuan Allah SWT yang harus kita jalani dengan hati yang lapang dan penuh kesungguhan. Dari uraian dan analisis yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai optimis dalam film Negeri 5 Menara, antara lain:

1. Memiliki pengharapan yang Tinggi, digambarkan dengan cara menginterpretasikan hubungan tanda dengan objek yang terdapat pada *scene* Alif ingin seperti BJ. Habibie, selain itu alif juga ingin ke Amerika menjadi jurnalis yang sukses dan terkenal.
2. Mampu Memotivasi Diri, digambarkan dengan cara menginterpretasikan hubungan tanda dengan objek yang terdapat pada *scene*, Alif mengikuti Syams Magazine dan juga mendapat motivasi dari Ayah serta Ustadz Salman.
3. Merasa Cukup Banyak Akal untuk menemukan Cara Meraih Tujuan, digambarkan dengan cara menginterpretasikan hubungan tanda dengan objek yang terdapat pada *scene* Alif menemukan jalan keluar saat mobil yang dikendarainya mogok di tengah perjalanan pulang dan Alif dalam pencarian berita.



4. Memiliki Kepercayaan Diri yang Tinggi, digambarkan dengan cara menginterpretasikan hubungan tanda dengan objek yang terdapat pada *scene* Alif bersiap diri untuk mewawancarai Kyai Rais dan Alif mewawancarai Kyai Rais di kediamannya.
5. Tidak Bersikap Pasrah, digambarkan dengan cara menginterpretasikan hubungan tanda dengan objek yang terdapat pada *scene* Alif mengerjakan tugas beritanya hingga larut malam, Alif berusaha foto bersama Sarah dan Alif bermunajat kepada Allah.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil kesimpulan di atas peneliti sudah melakukan analisis semiotik Nilai Optimis Dalam Film “Negeri 5 Menara”, maka saran-saran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Sutradara film Negeri 5 Menara
  - a. Penggambaran pakaian seragam yang dikenakan Alif dan Randai saat dinyatakan lulus dari Madrasah seharusnya tidak perlu di coret-coret tandatangan, pilox dan sebagainya. Karena hal ini justru memcontohkan budaya yang tidak baik dan dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi masyarakat terutama penikmat film dan kalangan pelajar anak remaja pada umumnya.
  - b. Ada kesan jumping dari suasana di pesantren pada ujung film dalam adegan saat Alif bersama Atang dan Said bertemu di Trafalgar Square. Dalam adegan ini tidak ada benang merah yang

menceritakan ‘titik berhasil’ para sahibul menara mengamalkan mantra “*Man Jadda Wa Jada*”. Proses itu tidak tergambarkan. Hal ini merupakan bagian penting, karena tidak semua penonton adalah pembaca novel Negeri 5 Menara.

2. Pada perfilman Indonesia dapat menghasilkan pemikiran serta karya-karya yang bermisikan dakwah dan memaksimalkan sarana yang ada untuk mengembangkan tema-tema sosial yang mengedepankan moral. Karena film adalah salah satu sarana paling efektif untuk menyebarkan informasi sekaligus sarana paling efektif untuk mempengaruhi massa. Film dengan penggarapan yang baik mampu memasuki ruang-ruang yang tidak terjangkau oleh sarana formal dan semoga menjadi pengikat bagi kita semua agar semakin waspada dan a’rif dalam memandang kehidupan.
3. Perlunya transformasi nilai-nilai religius dalam film terhadap masyarakat tanpa proses pemaksaan sehingga masyarakat tidak merasa digurui atau yang lebih dikenal dengan identifikasi psikologis.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahrabbi’alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Dzat yang Maha Agung, Dzat yang Maha Sempurna, yang menjadikan ada menjadi tiada serta yang tiada menjadi ada, yang menjadikan malam atas siang dan siang atas malam. Tidak ada kata lain yang pantas selain ungkapan rasa syukur yang tak terhingga patut penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia\_Nya lah

yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas Nabiyullah Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita menuju pintu kehidupan yang diridloi oleh Allah SWT.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan karya ini, penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tentu tidak terlepas dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dalam proses pembuatan maupun dalam bentuk menjadi skripsi, itu semua semacam ketebatasan dari penulis, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi memberikan sebuah perbaikan sebagaimana yang diharapkan. Terakhir semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan segala rahmat dan karunianya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mangunhardjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986).
- Ahmad Maulana dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2008).
- Aep Kusnawan, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah press, 2004).
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2003).
- \_\_\_\_\_, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009).
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1995).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Putra, 1996).
- Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004).
- Erwin Arianto, *Mencintai islam, Harapan*, <http://mail-archive.com>.
- Goldrak baskoro, *Jiwa Optimisme*, <http://otentik-karya.blogspot.com>.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah, Suatu Pengantar*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996).
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008).
- K. Bertens, *Keprihatinan Moral Telaah Atas Masalah Etika*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007).
- Kris Budiman, *Semiotika Visual; Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011).

- Kriyanto Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Terj. Alex Tri Kantjono, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010).
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Triganda Karya, 1993).
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarsarin, 1989).
- Rina Hidayatul Khadimah, *Pendidikan karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Rohana Fitria, *Nilai-Nilai Optimisme Dalam Film Si Anak Kampoeng Karya Damien Dematra Tinjauan Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Saifudun Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 1998).
- Sardiman. AM., *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007).
- Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa swara, 2005).
- Titus, MS, et al, *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).
- W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1999).
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007).
- Zunita Fitria, *Nilai Optimisme Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

<http://affandi-abdul-rachman.com>.

<http://Affandi Abdul Rachman 10 Film Indonesia Terbaik Versi KapanLagi.com>.

[http://id.wikipedia.org/Gazza\\_Zubizareta&action.com](http://id.wikipedia.org/Gazza_Zubizareta&action.com)

<http://KapanLagi.com - 'Negeri 5 Menara', Menguji Semangat Manjaddawajada>.  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Negeri\\_5\\_Menara\\_\(film\).com](http://id.wikipedia.org/wiki/Negeri_5_Menara_(film).com).

<http://www.youtube.com/user/FilmNegeri5Menara>.





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor: UIN/2/Kajur/PP.00.9/ ~~133~~ /2013

Dengan ini, Khadiq, S.Ag., M.Hum., pembimbing skripsi dari:

1. Nama : SITI IKA LESTARI
2. NIM/Jurusan : 09210058/KPI
4. Judul Proposal : NILAI OPTIMISME DALAM FILM " NEGERI 5 MENARA";

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada tanggal 13 Nopember 2013; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk melakukan penelitian.



Mengetahui:  
Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.  
640923 1992203 2 001

Yogyakarta, 11 Nopember 2013

Pembimbing,

Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP 19700125 199903 1 001

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Siti Ika Lestari  
NIM : 09210058  
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010  
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

## PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

  
Y. Praksia Kalijaga  
UIN SUNAN KALIJAGA  
Maragustam Siregar, M.A.  
10011987031002



# SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/21.3/2010

PELATIHAN ICT  
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

SITI IKA LESTARI

dengan hasil

SANGAT MEMUASKAN



Yogyakarta, 22 November 2010

Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

LABORATORIUM AGAMA  
MASJID SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

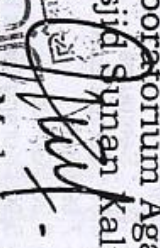
Nama : Siti Ika Lestari  
NIM : 09210058  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Tempat tanggal lahir: Sleman, 29 September 1987

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

# SANGAT BAIK

Ketua

Laboratorium Agama  
Masjid Sunan Kalijaga

  
Dr. Imad Muhsin, M.Ag.

NIP: 19730108 199803 1 010





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Siti Ika Lestari  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 29 September 1987  
Nomor Induk Mahasiswa : 09210058  
Fakultas : Dakwah

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

Lokasi : Girisekar 2  
Kecamatan : Panggang  
Kabupaten/Kota : Gunungkidul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,25 (A) Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,

Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
NIP. : 19600716 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/Prakma KPI/PP.00.9/930 /2012

Panitia pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-27 tahun akademik 2012/2013, Menyatakan :

Nama : SITI IKA LESTARI  
NIM : 09210058  
Fakultas : DAKWAH  
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2012/2013 di **SASANDO FM** dengan nilai **A**  
Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 25 April 2013

Ketua Panitia pelaksana

Khadiq S.Ag. M.Hum.  
NIP. 197001251999031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

Dra. Evi Septiani T.H., M.Si  
NIP. 196409231992032001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**  
*Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281*

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1466.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Siti Ika Lestari**  
Date of Birth : **September 29, 1987**  
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **June 7, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>41</b>
Structure & Written Expression	<b>43</b>
Reading Comprehension	<b>37</b>
<b>Total Score</b>	<b>403</b>

*\*Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, June 13, 2013

Director,

**Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag**  
NIP. 19710528 200003 1 001



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/1466.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Siti Ika Lestari

تاريخ الميلاد : ٢٩ سبتمبر ١٩٨٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ يونيو ٢٠١٣ ،  
وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٣٣	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٥٧	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٣ يونيو ٢٠١٣



الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: 1971.0282.000.31.001

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DA'WAH DAN KOMUNIKASI

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
MAGISTER PENDIDIKAN

**A. Identitas Diri**

Nama : Siti Ika Lestari  
Tempat/Tgl. Lahir : Sleman, 29 September 2013  
Alamat : Jln. Nangka VI Rt 07 Rw 13, Karangnongko,  
Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Tukijo  
Nama Ibu : Asiyah

**B. Riwayat Pendidikan**

1. MI Al Huda Karangnongko : Tahun 1993-1999
2. MTsN Maguwoharjo : Tahun 1999-2002
3. SMKN 1 Depok : Tahun 2002-2005
4. PPMQ Jet Tempur Batam : Tahun 2007-2008
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tahun 2009-2014

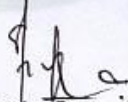
**C. Pengalaman Organisasi**

1. Divisi Tarbiyah MT Riezqi Batam
2. Seksi Pendidikan Takmir Masjid Al Huda Karangnongko
3. Kader Ekonomi Desa Maguwoharjo (PNPM Mandiri Pedesaan Kecamatan Depok)

**D. Pengalaman Kerja**

1. Operator PT PSECB Batam : Tahun 2005-2008
2. Staf Pengajar TK Budi Mulia II Taman Siswa : Tahun 2009
3. Staf Pengajar MDA Al Mubarak Maguwoharjo : Tahun 2010-2012
4. Pramuniaga MOM & KIDS Yogyakarta : Tahun 2011
5. Pramuniaga BM AISYAH Yogyakarta : Tahun 2011
6. Staf Pengajar RA Masyitoh Karangnongko : Tahun 2013-Sekarang

Yogyakarta, 26 Januari 2014

  
Siti Ika Lestari

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Siti Ika Lestari  
Tempat/Tgl. Lahir : Sleman, 29 September 2013  
Alamat : Jln. Nangka VI Rt 07 Rw 13, Karangnongko,  
Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Tukijo  
Nama Ibu : Asiyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Al Huda Karangnongko : Tahun 1993-1999
2. MTsN Maguwoharjo : Tahun 1999-2002
3. SMKN 1 Depok : Tahun 2002-2005
4. PPMQ Jet Tempur Batam : Tahun 2007-2008
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tahun 2009-2014

### C. Pengalaman Organisasi

1. Divisi Tarbiyah MT Riezqi Batam
2. Seksi Pendidikan Takmir Masjid Al Huda Karangnongko
3. Kader Ekonomi Desa Maguwoharjo (PNPM Mandiri Pedesaan Kecamatan Depok)

### D. Pengalaman Kerja

1. Operator PT PSECB Batam : Tahun 2005-2008
2. Staf Pengajar TK Budi Mulia II Taman Siswa : Tahun 2009
3. Staf Pengajar MDA Al Mubarak Maguwoharjo : Tahun 2010-2012
4. Pramuniaga MOM & KIDS Yogyakarta : Tahun 2011
5. Pramuniaga BM AISYAH Yogyakarta : Tahun 2011
6. Staf Pengajar RA Masyitoh Karangnongko : Tahun 2013-Sekarang

Yogyakarta, 26 Januari 2014

Siti Ika Lestari